



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9184-9192

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Kontribusi Pembentukan Modal Bruto dan Aktivitas Perdagangan dalam Mendorong Produk Domestik Bruto Per Kapita di Indonesia Periode 2000–2024

Salwa Fitry, Reisy Andini, Nazwa Aulia Putri, Amanda Agustina Nababan

Prodi Ilmu Ekonomi, Jurusan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

[salwafitry35@gmail.com](mailto:salwafitry35@gmail.com), [andinireisya88@gmail.com](mailto:andinireisya88@gmail.com), [dindamanis196@gmail.com](mailto:dindamanis196@gmail.com), [amandanababan39@gmail.com](mailto:amandanababan39@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pembentukan modal bruto dan aktivitas perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia selama periode 2000–2024. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu yang diperoleh dari World Bank melalui database World Development Indicators (WDI). Dalam penelitian ini, Produk Domestik Bruto per kapita digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan pembentukan modal bruto dan perdagangan dijadikan sebagai variabel independen. Sebelum dilakukan estimasi model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan bahwa model yang digunakan memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan pembentukan modal bruto dan perdagangan memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia. Secara parsial, pembentukan modal bruto menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto per kapita, sedangkan variabel perdagangan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi Produk Domestik Bruto per kapita dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi yang tercermin melalui pembentukan modal bruto memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja ekonomi Indonesia selama periode penelitian.*

*Kata kunci: Produk Domestik Bruto Per Kapita, Pembentukan Modal Bruto, Perdagangan, Pertumbuhan Ekonomi, Indonesia.*

### 1. Latar Belakang

Produk Domestik Bruto (PDB) per kapita merupakan salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi suatu negara. Nilai PDB per kapita menunjukkan rata-rata pendapatan yang dihasilkan oleh setiap penduduk dalam suatu perekonomian. Peningkatan PDB per kapita mencerminkan adanya peningkatan aktivitas produksi barang dan jasa yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam berbagai penelitian ekonomi, perkembangan PDB per kapita sering dikaitkan dengan sejumlah faktor yang dapat memperkuat kapasitas produksi serta meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang sering dibahas dalam literatur ekonomi adalah investasi yang tercermin melalui pembentukan modal bruto. Pembentukan modal bruto menggambarkan penambahan aset tetap seperti infrastruktur, mesin, dan peralatan produksi yang digunakan dalam kegiatan ekonomi. Penelitian Uneze (2013) menunjukkan bahwa pembentukan modal memiliki keterkaitan yang kuat dengan pertumbuhan ekonomi karena investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi dan mempercepat proses akumulasi modal. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Topcu dan Payne (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan pembentukan modal berperan dalam mendorong perkembangan ekonomi di berbagai negara, khususnya pada negara berkembang yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi.

Selain investasi, aktivitas perdagangan juga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja ekonomi suatu negara. Perdagangan memungkinkan suatu negara untuk memperluas pasar bagi produk domestik serta

meningkatkan efisiensi produksi melalui kegiatan pertukaran barang dan jasa antar negara. Penelitian Bakari dan Mabrouki (2017) menunjukkan bahwa perdagangan internasional memiliki pengaruh terhadap perkembangan ekonomi karena kegiatan ekspor dan impor dapat meningkatkan aktivitas ekonomi suatu negara. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan temuan Ulaşan (2015) yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas serta integrasi ekonomi dengan pasar global.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa investasi dan perdagangan memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam memengaruhi kinerja ekonomi suatu negara. Peningkatan investasi melalui pembentukan modal bruto dapat memperbesar kapasitas produksi, sedangkan aktivitas perdagangan dapat memperluas akses pasar bagi produk domestik sehingga meningkatkan output ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kedua faktor tersebut sering dijadikan variabel penting dalam kajian mengenai perkembangan ekonomi, khususnya pada negara berkembang.

Dalam konteks Indonesia, perkembangan perekonomian selama dua dekade terakhir menunjukkan perubahan yang cukup signifikan, terutama dalam hal investasi dan aktivitas perdagangan. Periode tahun 2000 hingga 2024 ditandai dengan berbagai dinamika ekonomi, termasuk meningkatnya aktivitas perdagangan internasional serta perkembangan investasi domestik. Kondisi tersebut menjadikan hubungan antara pembentukan modal bruto, perdagangan, dan Produk Domestik Bruto per kapita sebagai topik yang menarik untuk dikaji secara empiris. Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara investasi, perdagangan, dan pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian yang diperoleh sering menunjukkan variasi tergantung pada kondisi ekonomi serta periode pengamatan yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kontribusi pembentukan modal bruto dan aktivitas perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia selama periode 2000–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai peran investasi dan perdagangan dalam mendukung perkembangan ekonomi Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis ekonometrika. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menganalisis hubungan antara beberapa variabel ekonomi yang diukur menggunakan data numerik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel pembentukan modal bruto dan aktivitas perdagangan terhadap Produk Domestik Bruto Per Kapita di Indonesia.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara variabel penelitian selama periode pengamatan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh lembaga resmi. Data dalam penelitian ini berbentuk data runtun waktu (time series) yang mencakup periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2024.

Data yang digunakan meliputi:

- Produk Domestik Bruto (PDB) Per kapita
- Pembentukan Modal Bruto (Gross Fixed Capital Formation / GFCF)
- Perdagangan (Trade)

Sumber data diperoleh dari World Bank melalui database World Development Indicators (WDI) yang menyediakan data ekonomi berbagai negara secara komprehensif dan dapat diakses secara terbuka.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Per Kapita. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat di Indonesia selama periode penelitian.

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

a. Pembentukan Modal Bruto (X1)

Pembentukan modal bruto merupakan indikator yang menggambarkan tingkat investasi dalam suatu perekonomian. Variabel ini menunjukkan nilai penambahan aset tetap yang digunakan dalam proses produksi.

b. Perdagangan (X2)

Perdagangan menggambarkan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekspor dan impor barang serta jasa dalam suatu negara. Variabel ini digunakan untuk melihat kontribusi aktivitas perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews.

**Tabel 1. Data Produk Domestik Bruto Per Kapita, Pembentukan Modal Bruto dan Perdagangan di Indonesia Tahun 2000-2024**

Tahun	GDPpc (Y) (%)	GFCF (X1) (%)	TRADE (X2) (%)
2000	2.9	22	71
2001	2.9	22	70
2002	2.9	23	59
2003	3.0	21	54
2004	3.1	26	60
2005	3.1	24	64
2006	3.2	25	57
2007	3.3	25	55
2008	3.3	25	59
2009	3.3	28	46
2010	3.5	31	47
2011	3.6	33	50
2012	3.6	33	50
2013	3.6	35	49
2014	3.5	34	48
2015	3.5	35	42
2016	3.5	34	37
2017	3.6	34	39
2018	3.6	34	43
2019	3.6	35	38
2020	3.6	34	33
2021	3.6	32	40
2022	3.7	31	45
2023	3.7	30	41
2024	3.7	30	43

Sumber: World Bank Produk Domestik Bruto Per Kapita, Pembentukan Modal Bruto dan Perdagangan di Indonesia Tahun 2000-2024

Sebelum dilakukan analisis regresi, data pada variabel Y terlebih dahulu ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural. Untuk mengurangi perbedaan skala antarvariabel serta meningkatkan kestabilan model.

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\ln Y$  = Produk domestik bruto per kapita
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Pembentukan Modal Bruto
- $X_2$  = Perdagangan
- $\varepsilon$  = error term

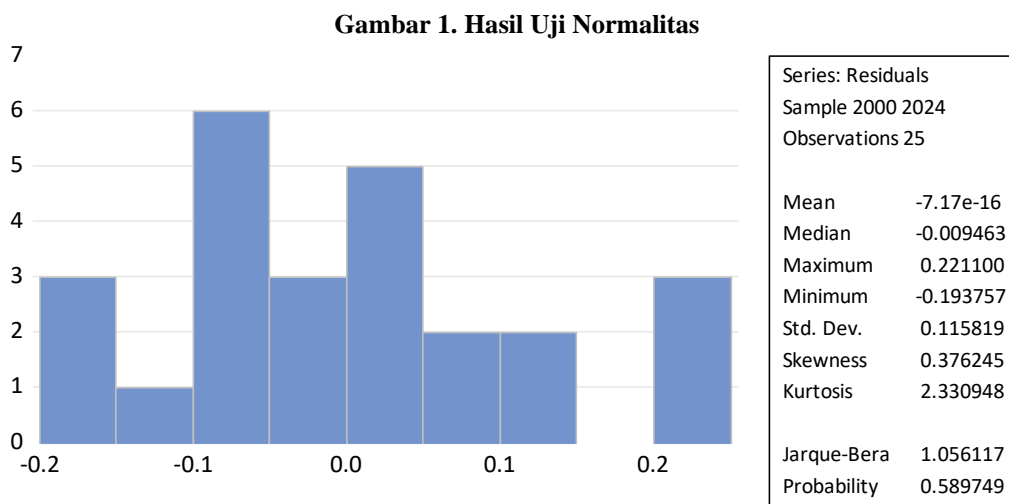
Dalam penelitian ini, model regresi linear berganda akan dimanfaatkan untuk menganalisis pengaruh pembentukan modal bruto dan perdagangan terhadap produk domestik bruto per kapita di Indonesia. Sebelum melangkah ke analisis utama, uji asumsi klasik akan dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik yang diperlukan, sehingga hasil estimasi yang diperoleh menjadi valid dan tidak bias.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Hasil

##### 1. UJI ASUMSI KLASIK

###### a) Uji Normalitas



*Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada residual model regresi menggunakan uji Jarque-Bera, diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 1,056117 dengan probabilitas sebesar 0,589749. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa residual pada model tidak menyimpang dari distribusi normal.

**b) Uji Multikolinearitas**

**Gambar 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 03/13/26 Time: 01:30  
 Sample: 2000 2024  
 Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.192949	374.5862	NA
X1	7.50E-05	129.4279	3.261667
X2	1.68E-05	83.31178	3.261667

*Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026*

Hasil Variance Inflation Factor (VIF), nilai Centered VIF X1 = 3,261667 dan X2 = 3,261667 Karena nilai VIF pada kedua variabel independen tersebut <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**c) Uji Heteroskedastisitas**

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.301577	Prob. F(2,22)	0.1237
Obs*R-squared	4.325760	Prob. Chi-Square(2)	0.1150
Scaled explained SS	3.330505	Prob. Chi-Square(2)	0.1891

*Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026*

Uji heteroskedastisitas metode Glejser diperoleh nilai Prob. F sebesar 0,1237, Prob. Chi-Square sebesar 0,1150. Seluruh nilai probabilitas tersebut >0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**d) Uji Autokorelasi**

**Gambar 4. Uji Autokorelasi**

R-squared	0.820107	Mean dependent var	3.396000
Adjusted R-squared	0.803753	S.D. dependent var	0.273069
S.E. of regression	0.120969	Akaike info criterion	-1.274399
Sum squared resid	0.321937	Schwarz criterion	-1.128134
Log likelihood	18.92999	Hannan-Quinn criter.	-1.233832
F-statistic	50.14744	Durbin-Watson stat	0.664325
Prob(F-statistic)	0.000000		

*Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 0,664325. Nilai tersebut menunjukkan adanya kecenderungan autokorelasi positif pada model regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa residual pada model masih saling berkorelasi antar periode.

**Gambar 5. Penyembuhan Uji Autokorelasi**

R-squared	0.820107	Mean dependent var	3.396000
Adjusted R-squared	0.803753	S.D. dependent var	0.273069
S.E. of regression	0.120969	Akaike info criterion	-1.274399
Sum squared resid	0.321937	Schwarz criterion	-1.128134
Log likelihood	18.92999	Hannan-Quinn criter.	-1.233832
F-statistic	50.14744	Durbin-Watson stat	0.664325
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	33.46898
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026

Berdasarkan hasil estimasi regresi menggunakan metode HAC (Newey-West) pada EViews, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Penggunaan metode HAC (Newey-West) dalam model ini bertujuan untuk menghasilkan standar error yang lebih robust sehingga hasil estimasi tetap reliabel meskipun terdapat kemungkinan autokorelasi atau heteroskedastisitas pada data.

## 2. UJI HIPOTESIS

### a) Uji F (Uji Simultan)

**Gambar 6. Uji F (Uji Simultan)**

R-squared	0.820107	Mean dependent var	3.396000
Adjusted R-squared	0.803753	S.D. dependent var	0.273069
S.E. of regression	0.120969	Akaike info criterion	-1.274399
Sum squared resid	0.321937	Schwarz criterion	-1.128134
Log likelihood	18.92999	Hannan-Quinn criter.	-1.233832
F-statistic	50.14744	Durbin-Watson stat	0.664325
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	33.46898
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada EViews, diperoleh nilai F-statistic sebesar 50,14744 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### b) Uji T (Uji Parsial)

**Gambar 7. Uji T (Uji Parsial)**

Dependent Variable: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/13/26 Time: 01:52  
 Sample: 2000 2024  
 Included observations: 25  
 HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.920697	0.520830	5.607775	0.0000
X1	0.032641	0.009997	3.265111	0.0035
X2	-0.009791	0.004762	-2.055928	0.0518

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026

- X1 memiliki Prob = 0,0035 < 0,05, sehingga X1 berpengaruh signifikan terhadap Y dengan koefisien 0,032641 (berpengaruh positif).
- X2 memiliki Prob = 0,0518 > 0,05, sehingga X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y, dengan koefisien -0,009791 (berpengaruh negatif).
- C (konstanta) memiliki Prob = 0,0000 < 0,05, sehingga konstanta berpengaruh signifikan terhadap model.

c) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Gambar 8. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.820107	Mean dependent var	3.396000
Adjusted R-squared	0.803753	S.D. dependent var	0.273069
S.E. of regression	0.120969	Akaike info criterion	-1.274399
Sum squared resid	0.321937	Schwarz criterion	-1.128134
Log likelihood	18.92999	Hannan-Quinn criter.	-1.233832
F-statistic	50.14744	Durbin-Watson stat	0.664325
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	67.86782
Prob(Wald F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026

Berdasarkan hasil koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), diperoleh nilai R-squared sebesar 0,820107. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 82,01% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Sementara itu, sisanya sebesar 17,99% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

d) Analisis Persamaan Regresi

Gambar 9. Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.920697	0.431431	6.769787	0.0000
X1	0.032641	0.008144	4.008086	0.0006
X2	-0.009791	0.003966	-2.468553	0.0218

Sumber: Hasil olahan Eviews, 2026

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = 2,920697 + 0,032641X1 - 0,009791X2 + \varepsilon$$

Interpretasi:

- Nilai konstanta sebesar 2,920697 menunjukkan bahwa ketika X1 dan X2 bernilai nol, maka nilai Y sebesar 2,920697.
- Variabel X1 memiliki koefisien positif sebesar 0,032641, artinya ketika X1 meningkat satu satuan maka Y akan meningkat sebesar 0,032641, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel X2 memiliki koefisien negatif sebesar -0,009791, yang menunjukkan bahwa jika X2 meningkat satu satuan maka Y akan menurun sebesar 0,009791, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, model penelitian menunjukkan bahwa pembentukan modal bruto dan aktivitas perdagangan memiliki keterkaitan dengan Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia selama periode 2000–2024. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto per kapita. Hal ini mengindikasikan

bahwa perkembangan investasi serta aktivitas perdagangan merupakan bagian dari faktor ekonomi yang berkaitan dengan perubahan tingkat pendapatan masyarakat dalam perekonomian Indonesia.

Secara parsial, variabel pembentukan modal bruto menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto per kapita. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi yang tercermin dalam pembentukan modal dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi dalam perekonomian. Penambahan aset produktif seperti infrastruktur, mesin, maupun sarana produksi lainnya dapat memperluas aktivitas ekonomi sehingga mendorong peningkatan output dan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat investasi yang dilakukan dalam suatu perekonomian, maka semakin besar pula potensi peningkatan Produk Domestik Bruto per kapita.

Sementara itu, variabel perdagangan menunjukkan koefisien bernilai negatif dan tidak signifikan dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa dalam periode pengamatan, aktivitas perdagangan belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap perubahan Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi perdagangan internasional, perubahan harga komoditas global, maupun dinamika struktur ekspor dan impor Indonesia yang masih dipengaruhi oleh komoditas tertentu. Dengan demikian, meskipun perdagangan merupakan bagian penting dalam kegiatan ekonomi, pengaruhnya terhadap Produk Domestik Bruto per kapita dalam penelitian ini tidak terlihat secara signifikan.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar variasi Produk Domestik Bruto per kapita dapat dijelaskan oleh pembentukan modal bruto dan perdagangan yang digunakan dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki peranan dalam menjelaskan dinamika perubahan Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia selama periode penelitian, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang juga dapat memengaruhi perkembangan ekonomi.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan modal bruto dan aktivitas perdagangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia selama periode 2000–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan modal bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto per kapita, yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi serta peningkatan pendapatan masyarakat. Sebaliknya, aktivitas perdagangan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto per kapita. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa investasi yang tercermin melalui pembentukan modal bruto memiliki peranan penting dalam mendukung peningkatan kinerja ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, kebijakan yang mendorong peningkatan investasi, pembangunan infrastruktur, serta penguatan sektor produksi dapat menjadi langkah yang berpotensi mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi, seperti tenaga kerja, teknologi, atau faktor kebijakan ekonomi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia.

#### Referensi

1. Bakari, S., & Mabrouki, M. (2017). Impact of exports and imports on economic growth: New evidence from Panama. *Journal of Smart Economic Growth*, 2(1), 67–79. <https://www.jseg.ro/index.php/jseg/article/view/70>
2. Frankel, J. A., & Romer, D. (1999). Does trade cause growth? *American Economic Review*, 89(3), 379–399. <https://doi.org/10.1257/aer.89.3.379>
3. Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. (2018). *International economics: Theory and policy* (11th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com>
4. Levine, R., & Renelt, D. (1992). A sensitivity analysis of cross-country growth regressions. *American Economic Review*, 82(4), 942–963. <https://www.jstor.org/stable/2117352>
5. Mankiw, N. G. (2019). *Macroeconomics* (10th ed.). Worth Publishers. <https://www.macmillanlearning.com>
6. Salvatore, D. (2016). *International economics* (12th ed.). Wiley. <https://www.wiley.com>
7. Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori pengantar* (Edisi ketiga). Rajawali Pers.
8. Sunde, T. (2017). Foreign direct investment, exports and economic growth: ARDL and causality analysis for South Africa. *Research in International Business and Finance*, 41, 434–444. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.035>
9. Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson Education. <https://www.pearson.com>
10. Topcu, E., & Payne, J. E. (2020). The relationship between financial development and renewable energy consumption: Evidence from emerging economies. *Energy Economics*, 89, 104822. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2020.104822>

11. Ulaşan, B. (2015). Trade openness and economic growth: Panel evidence. *Applied Economics Letters*, 22(2), 163–167. <https://doi.org/10.1080/13504851.2014.931914>
12. Uneze, E. (2013). The relation between capital formation and economic growth: Evidence from Sub-Saharan African countries. *Journal of Economic Policy Reform*, 16(3), 272–286. <https://doi.org/10.1080/17487870.2013.799916>
13. World Bank. (2024a). *GDP per capita (current US\$) – Indonesia*. World Development Indicators. <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.CD?locations=ID>
14. World Bank. (2024b). *Gross capital formation (% of GDP) – Indonesia*. World Development Indicators. <https://data.worldbank.org/indicator/NE.GDI.TOTL.ZS?locations=ID>
15. World Bank. (2024c). *Trade (% of GDP) – Indonesia*. World Development Indicators. <https://data.worldbank.org/indicator/NE.TRD.GNFS.ZS?locations=ID>